

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi Experiment*). Menurut Sugiyono (2019), *quasi experiment* merupakan penelitian eksperimen yang tidak dapat mengontrol variabel luar secara ketat karena subjek penelitian adalah manusia, sehingga tidak memungkinkan dilakukan randomisasi secara penuh seperti pada eksperimen murni. Sementara itu, menurut Arikunto (2013), penelitian eksperimen semu merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat dengan kondisi kontrol yang tidak sepenuhnya ketat.

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah *Posttest-Only Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2019), desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, di mana pengukuran hanya dilakukan setelah pemberian perlakuan (*posttest*). Kelompok eksperimen diberikan perlakuan tertentu, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Sedangkan menurut Creswell (2012), desain ini digunakan untuk membandingkan hasil akhir kedua kelompok guna melihat pengaruh perlakuan tanpa adanya *pretest*.

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan dua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen yang diberikan metode *Role Playing* dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah untuk melihat perbedaan hasil keterampilan komunikasi peserta didik.

Tabel 3.1 *Posstest Control Group Desing*

Kelas	Treatment	<i>Posstest</i>
Eksperimen	X	O ₁
Kontrol	-	O ₂

Sumber: Sugiyono, 2019

Keterangan:

- X : perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen, yang menggunakan metode pembelajaran *Role Playing*
 - : tidak diberikan perlakuan pada kelas kontrol
 O₁ : *posstest* kelas eksperimen
 O₂ : *posstest* kelas kontrol

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulan yang bersifat umum (Margono, 2010). Populasi mencakup seluruh individu, kelompok, atau unsur yang menjadi sasaran penelitian sesuai dengan tujuan dan ruang lingkup penelitian yang telah ditetapkan. Dengan penentuan populasi yang jelas, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar merepresentasikan kondisi yang diteliti dan hasil penelitian memiliki dasar ilmiah yang kuat. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III MIN 2 Kota Sawahlunto, taitu

kelas III A dan kelas III B yang berjumlah 30 orang.

Tabel 3.2 Jumlah Populasi Kelas III MIN 3 Kota Sawahlunto

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	III A	15
2.	III B	15
Jumlah		30

Sumber: Tata Usaha MIN 3 Kota Sawahlunto

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan teknik tertentu dan dianggap dapat mewakili keseluruhan karakteristik populasi yang diteliti (Arikunto, 2014). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Total Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan melibatkan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian (Riduwan, 2015). Teknik ini digunakan karena jumlah populasi relatif kecil dan masih memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan. Hal tersebut sejalan dengan kondisi di lokasi penelitian, di mana peserta didik kelas III di MIN 3 Kota Sawahlunto hanya terdiri atas dua kelas, yaitu kelas III A dan III B, sehingga seluruh peserta didik kelas tersebut dijadikan sebagai sampel penelitian agar data yang diperoleh lebih komprehensif dan merepresentasikan kondisi populasi secara utuh.

C. Variable penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian satu penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah:

a. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2019). Variabel bebas pada penelitian ini adalah metode pembelajaran *Role Playing*.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel lain (Sugiyono, 2019). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan komunikasi peserta didik.

D. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan terdiri atas dua jenis, yaitu lembar observasi keterampilan komunikasi peserta didik sebagai instrumen utama dan angket pelaksanaan metode *Role Playing* sebagai instrumen pendukung.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengukur keterampilan komunikasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan secara langsung oleh observer terhadap peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Untuk menyusun lembar observasi yang baik, dilakukan beberapa langkah diantaranya:

a. Membuat kisi kisi lembar observasi

Kisi-kisi lembar observasi memuat aspek-aspek yang sesuai dengan indikator.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Lembar Observasi Keterampilan Komunikasi

Variabel	Indikator	Aspek Pengamatan	No Item
Keterampilan Komunikasi	Kemampuan berbicara dengan jelas dan terstruktur	Peserta didik mengungkapkan pendapat secara lisan dengan urutan yang runtut	1
		Peserta didik menjawab pertanyaan menggunakan kalimat lengkap dan jelas	2
		Peserta didik menyampaikan ide atau gagasan sesuai dengan topik yang dibahas	3
		Peserta didik berbicara tanpa mengulang kata-kata yang tidak diperlukan	4
	Kemampuan mendengarkan dengan baik	Peserta didik memperhatikan lawan bicara saat berlangsungnya diskusi atau presentasi	5
		Peserta didik tidak memotong pembicaraan ketika teman sedang berbicara	6
		Peserta didik dapat mengulangi informasi yang disampaikan guru atau teman	7
		Peserta didik memberikan tanggapan yang relevan terhadap pernyataan yang didengar	8
	Kemampuan berinteraksi dan berkolaborasi dengan baik	Peserta didik memberikan kesempatan kepada teman untuk berbicara dalam diskusi kelompok	9
		Peserta didik	10

Variabel	Indikator	Aspek Pengamatan	No Item
		melaksanakan tugas kelompok sesuai dengan perannya	
		Peserta didik menghargai pendapat teman yang berbeda dengannya	11
		Peserta didik mengajak teman untuk berdiskusi atau bekerja sama dalam menyelesaikan tugas	12
	Penggunaan bahasa yang jelas dan sesuai konteks	Peserta didik menggunakan kosa kata yang sesuai dengan materi pembelajaran	13
		Peserta didik menggunakan bahasa yang sopan dan santun	14
		Peserta menyesuaikan gaya bahasa dengan situasi formal di kelas	15
		Peserta didik memilih kata atau istilah yang sesuai dengan maksud pembicaraan	16
	Ekspresi verbal dan nonverbal yang tepat	Peserta didik berbicara dengan volume suara yang dapat didengar oleh lawan bicara	17
		Peserta didik menggunakan intonasi suara yang sesuai dengan makna kalimat	18
		Peserta didik menggunakan gerakan tubuh atau isyarat yang membantu memperjelas pesan lisan	19
		Peserta didik menggunakan ekspresi wajah yang mendukung isi pembicaraan	20

b. Menyusun lembar observasi

Dalam menyusun lembar observasi ada beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu:

- a. Mempelajari dan memahami indikator yang disajikan
- b. Mengkonsultasikan kepada pendidik yang bersangkutan mengenai karakteristik peserta didik terhadap keterampilan komunikasi
- c. Membahas pernyataan yang telah dirancang sesuai dengan kisi-kisi lembar observasi.

Tabel 3.4 Format Lembar Observasi Keterampilan Komunikasi

No	Indikator	Aspek Pengamatan	Penilaian				
			1	2	3	4	5
1	Kemampuan berbicara dengan jelas dan terstruktur	1. Peserta didik mengungkapkan pendapat secara lisan dengan urutan yang runtut					
		2. Peserta didik menjawab pertanyaan menggunakan kalimat lengkap dan jelas					
		3. Peserta didik menyampaikan ide atau gagasan sesuai dengan topik yang dibahas					
		4. Peserta didik berbicara tanpa mengulang kata-kata yang tidak diperlukan					
2	Kemampuan mendengarkan dengan baik	5. Peserta didik memperhatikan lawan bicara saat berlangsungnya diskusi atau presentasi					
		6. Peserta didik tidak memotong pembicaraan ketika teman sedang berbicara					
		7. Peserta didik dapat					

No	Indikator	Aspek Pengamatan	Penilaian				
			1	2	3	4	5
		mengulangi informasi yang disampaikan guru atau teman					
		8. Peserta didik memberikan tanggapan yang relevan terhadap pernyataan yang didengar					
		9. Peserta didik memberikan kesempatan kepada teman untuk berbicara dalam diskusi kelompok					
3	Kemampuan berinteraksi dan berkolaborasi dengan baik	10. Peserta didik melaksanakan tugas kelompok sesuai dengan perannya					
		11. Peserta didik menghargai pendapat teman yang berbeda dengannya					
		12. Peserta didik mengajak teman untuk berdiskusi atau bekerja sama dalam menyelesaikan tugas					
		13. Peserta didik menggunakan kata yang sesuai dengan materi pembelajaran					
4	Penggunaan bahasa yang jelas dan sesuai konteks	14. Peserta didik menggunakan bahasa yang sopan dan santun					
		15. Peserta didik menyesuaikan gaya bahasa dengan situasi formal di kelas					
		16. Peserta didik memilih kata atau istilah yang sesuai dengan maksud pembicaraan					

No	Indikator	Aspek Pengamatan	Penilaian				
			1	2	3	4	5
5	Ekspresi verbal dan nonverbal yang tepat	17. Peserta didik berbicara dengan volume suara yang dapat didengar oleh lawan bicara					
		18. Peserta didik menggunakan intonasi suara yang sesuai dengan makna kalimat					
		19. Peserta didik menggunakan gerakan tubuh atau isyarat yang membantu memperjelas pesan lisan					
		20. Peserta didik menggunakan ekspresi wajah yang mendukung isi pembeicaraan					

c. Menentukan skala penilaian

Penilaian lembar observasi menggunakan skala penilaian dengan rentang skor 1-5.

Tabel 3.5 Skala Penilaian Lembar Observasi

Skor	Kriteria
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang/Perlu Bimbingan
1	Sangat Kurang

Sumber: Sugiyono, 2018

d. Memvalidasi indikator observasi. Memvalidasi indikator dengan validator ahli, dalam penelitian ini validator terdiri dari dosen PGMI UIN Iman Bonjol Padang.

2. Angket

Angket digunakan sebagai instrumen pendukung untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan metode *Role Playing* berdasarkan respons peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Angket diberikan kepada seluruh peserta didik pada kelas eksperimen setelah kegiatan pembelajaran.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan angket pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Menyusun kisi-kisi angket

Tabel 3.6 Kisi-kisi Angket Metode *Role Playing*

Variabel	Indikator	Pernyataan	No Item
Pelaksanaan Metode <i>Role Playing</i>	Tahap Persiapan	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum kegiatan bermain peran dimulai	1
		Guru menjelaskan langkah-langkah bermain peran dengan jelas	2
		Guru memberikan penjelasan mengenai peran yang akan dimainkan	3
		Pembagian peran dilakukan secara adil kepada setiap peserta didik	4
		Skenario bermain peran sesuai dengan materi pembelajaran	5
	Tahap Pelaksanaan	Saya memahami peran yang diberikan oleh guru	6
		Saya memainkan peran sesuai dengan tugas yang diberikan	7
		Saya aktif berinteraksi dengan teman selama bermain peran	8

Variabel	Indikator	Pernyataan	No Item
		Saya berani berbicara ketika memainkan peran	9
		Saya mengikuti kegiatan bermain peran sampai selesai	10
	Tahap Penutup atau Diskusi dan Evaluasi	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat setelah bermain peran	11
		Saya aktif menyampaikan pendapat saat kegiatan diskusi	12
		Saya mendengarkan pendapat teman ketika diskusi berlangsung	13
		Guru memberikan umpan balik terhadap hasil bermain peran	14
		Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran	15
	Manfaat Metode <i>Role Playing</i>	Metode <i>Role Playing</i> membuat pembelajaran menjadi lebih menarik	16
		Metode <i>Role Playing</i> memudahkan saya memahami materi pembelajaran	17
		Metode <i>Role Playing</i> membuat saya lebih percaya diri.	18
		Metode <i>Role Playing</i> meningkatkan kerja sama dengan teman	19
		Saya ingin mengikuti pembelajaran menggunakan metode <i>Role Playing</i> pada pertemuan berikutnya	20

- b. Menyusun butir-butir pernyataan angket, berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat. Setiap butir pernyataan dirancang sesuai dengan indikator yang diukur dan menggunakan bahasa yang sederhana serta mudah dipahami oleh peserta didik kelas III sekolah dasar.

Tabel 3.7 Angket Metode *Role Playing*

Indikator	Pernyataan	Skor			
		SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
Tahap Persiapan	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum kegiatan bermain peran dimulai				
	Guru menjelaskan langkah-langkah bermain peran dengan jelas				
	Guru memberikan penjelasan mengenai peran yang akan dimainkan				
	Pembagian peran dilakukan secara adil kepada setiap peserta didik				
	Skenario bermain peran sesuai dengan materi pembelajaran				
Tahap Pelaksanaan	Saya memahami peran yang diberikan oleh guru				
	Saya memainkan peran sesuai dengan tugas yang diberikan				
	Saya aktif berinteraksi dengan teman selama bermain peran				
	Saya berani berbicara ketika memainkan peran				
	Saya mengikuti kegiatan bermain peran sampai selesai				
Tahap Penutup atau Diskusi dan Evaluasi	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan				

Indikator	Pernyataan	Skor			
		SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
	pendapat setelah bermain peran				
	Saya aktif menyampaikan pendapat saat kegiatan diskusi				
	Saya mendengarkan pendapat teman ketika diskusi berlangsung				
	Guru memberikan umpan balik terhadap hasil bermain peran				
	Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran				
Manfaat Metode <i>Role Playing</i>	Metode <i>Role Playing</i> membuat pembelajaran menjadi lebih menarik				
	Metode <i>Role Playing</i> memudahkan saya memahami materi pembelajaran				
	Metode <i>Role Playing</i> membuat saya lebih percaya diri.				
	Metode <i>Role Playing</i> meningkatkan kerja sama dengan teman				
	Saya ingin mengikuti pembelajaran menggunakan metode <i>Role Playing</i> pada pertemuan berikutnya				

c. Menentukan skala pengukuran

Angket menggunakan skala likert dengan empat alternatif jawaban yang akan dipilih oleh responden. Empat jawaban terdiri dari : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju

(STS).

Tabel 3.8 Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (TST)	1

Sumber: Sugiyono, 2021

- d. Melakukan validasi angket. Memvalidasi angket dengan validator ahli, dalam penelitian ini validator terdiri dari dosen PGMI UIN Iman Bonjol Padang.
- e. Uji Validitas dan Reliabilitas
 - 1) Uji Validitas

Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Oleh karena itu, data yang valid yaitu data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Apabila peneliti memberikan laporan yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan, maka data tersebut dapat dikatakan tidak valid.

Pengujian validitas angket dalam penelitian ini diujikan kepada peserta didik kelas III di MIN 3 Kota Sawahlunto dengan jumlah 20 pernyataan pada angket. Kemudian pernyataan yang valid akan diberikan kepada peserta didik kelas III B sebagai kelas eksperimen, hal ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan metode *Role Playing* dalam pembelajaran.

Untuk uji validitas instrumen digunakan rumus *Pearson*

Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum x \cdot y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antar skor butir soal X dan total Skor Y

N : Banyak soal

X : Skor butir soal atau skor item pertanyaan/pernyataan

Y : Total skor

Untuk menguji korelasi skor butir dengan skor total dengan derajat kebebasan $a - 0,05$. $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen (butir soal) dianggap valid, demikian sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen (butir soal) dianggap tidak valid Supriadi (2017). Berikut tabel klasifikasi nilai validitas butir:

Tabel 3.9 Kriteria Validitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Cukup
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Hasil Uji Validitas

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} (5%)	Keterangan
P1	0,764	0,514	Valid
P2	0,767	0,514	Valid
P3	0,656	0,514	Valid
P4	0,721	0,514	Valid
P5	0,767	0,514	Valid
P6	0,548	0,514	Valid

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} (5%)	Keterangan
P7	0,758	0,514	Valid
P8	0,820	0,514	Valid
P9	0,645	0,514	Valid
P10	0,643	0,514	Valid
P11	0,665	0,514	Valid
P12	0,563	0,514	Valid
P13	0,613	0,514	Valid
P14	0,758	0,514	Valid
P15	0,583	0,514	Valid
P16	0,767	0,514	Valid
P17	0,542	0,514	Valid
P18	0,612	0,514	Valid
P19	0,563	0,514	Valid
P20	0,623	0,514	Valid

Sumber: Olahan SPSS dan Excel

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS dan *Microsoft Excel* dengan jumlah responden sebanyak 15 orang pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,514. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel, dengan nilai r hitung berkisar antara 0,542 hingga 0,820. Nilai r hitung tertinggi terdapat pada pernyataan P8 sebesar 0,820, sedangkan nilai r hitung terendah terdapat pada pernyataan P17 sebesar 0,542. Karena seluruh nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,514), maka seluruh 20 butir pernyataan dinyatakan valid. Dengan demikian, instrumen keterampilan komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Perhitungan reliabilitas instrument menggunakan rumus "*Alpha Cronbach*" sebagai berikut:

- a) Menentukan varian setiap butir pernyataan

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

- b) Menentukan varians total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

- c) Menentukan reliabilitas instrument

$$r_{11} = \left(\frac{n}{(n-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum a_t^2}{a_t^2} \right)$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel

X = Nilai skor yang dipilih

σ_t^2 = Varians total

$\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varians butir

Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* mendekati atau lebih dari 0,60.

Tabel 3. 10 Kriteria Taksiran Reliabilitas

No	Interval Nilai	Klasifikasi
1	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
2	0,60 – 0,79	Tinggi
3	0,40 – 0,59	Cukup
4	0,20 – 0,39	Rendah
5	0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto, 2010

Tabel 3. Hasil uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	20

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,935 dengan jumlah item pernyataan sebanyak 20 butir. Menurut kriteria reliabilitas, suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Oleh karena itu, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,935 menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Hal ini berarti bahwa instrumen keterampilan komunikasi yang digunakan dalam penelitian mampu memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya apabila digunakan pada kondisi yang relatif sama. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan dalam instrumen layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Observasi.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses pengamatan secara langsung dan sistematis terhadap objek, subjek, atau situasi yang menjadi fokus penelitian (Fahrudin & Yumna, 2020). Pengamatan ini bertujuan untuk memperoleh data yang faktual dan akurat mengenai perilaku, aktivitas, interaksi, serta kondisi yang terjadi secara alami di lapangan. Dalam observasi, peneliti tidak hanya melihat secara sepintas, tetapi juga mencatat, merekam, dan mendeskripsikan fenomena yang diamati berdasarkan pedoman atau instrumen tertentu agar data yang diperoleh bersifat terarah dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Muhammadi et al., 2025).

Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai keterampilan komunikasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan secara langsung pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun berdasarkan indikator keterampilan komunikasi. Pengamatan dilakukan terhadap kemampuan peserta didik dalam berbicara dengan jelas dan terstruktur, mendengarkan secara aktif, berinteraksi dan berkolaborasi, menggunakan bahasa yang jelas dan sesuai konteks, serta menggunakan ekspresi verbal dan nonverbal yang tepat. Data hasil observasi digunakan sebagai data utama untuk

mengukur keterampilan komunikasi peserta didik.

2. Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan metode *Role Playing* pada kelas eksperimen. Angket diberikan kepada peserta didik setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Instrumen angket disusun berdasarkan tahapan metode *Role Playing* yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan bermain peran, tahap diskusi dan evaluasi, serta manfaat metode *Role Playing*. Data yang diperoleh dari angket digunakan sebagai data pendukung untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan metode *Role Playing* selama proses pembelajaran berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk melihat apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Jika kedua data yang dianalisis berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji parametric yaitu uji homogenitas varians. Rumus dari uji normalitas yaitu:

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1} - X_i) \right]^2$$

Keterangan:

D = Berdasarkan rumus dibawah

a_i = Koefisien test Shapiro Wilk

X_{n-i+1} = Angka ke $n-i+1$

X_i = Angka ke I pada data

$$D = \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2$$

keterangan:

X_i = Angka ke 1 pada data

$\bar{X}$ = Rata-rata data

Metode yang digunakan untuk uji normalitas pada penelitian ini adalah metode *Shapiro-wilk* dengan bantuan program SPSS 26. Adapun kriterianya yaitu jika *Sig Shapiro-wilk* > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya. Langkah-langkah uji normalitas adalah:

- 1) Buka program SPSS, kemudian klik variabel view.
- 2) Pada kolom *Name* baris pertama dan kedua, ketikkan kela eksperimen dan kelas kontrol.
- 3) Klik data view untuk membuka halaman data view.
- 4) Klik *Analyze*, pilih *Descriptive Statistic*, kemudian pilih *Explore*.
- 5) Setelah muncul jendela *Explore*, masukkan variabel kedalam kotak *Dependent List*.
- 6) Pilih *Plots* pada jendela *Explore*, kemudian pilih Normality plots with test.
- 7) Pilih *Continue* pada jendela *Plot*, lalu klik "OK" pada jendela *Explore*.

- 8) Untuk melihat data normal atau tidak dapat dilihat pada nilai signifikan pada tabel, jika signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varians populasi data apakah kelompok data memiliki Varians yang sama atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data bersifat homogen. Rumus uji homogenitas adalah sebagai berikut:

$$S_x^2 = \sqrt{\frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

$$S_t^2 = \sqrt{\frac{n \sum y^2 - (\sum y)^2}{n(n-1)}}$$

Peneliti melakukan uji homogenitas dengan menggunakan SPSS

26. Langkah-langkah uji homogenitas:

- 1) Buka program SPSS, kemudian klik *Variabel view*
- 2) Pada kolom *Name* baris pertama dan kedua, ketikkan kelas eksperimen dan kelas kontrol, sedangkan pada kotak name baris ketiga ketikkan hasil dan name baris keempat ketikkan kelas.
- 3) Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*.
- 4) Pilih *One-Way ANOVA*, masukkan variabel yang ingin di analisis ke dalam kotak *Dependent List*.
- 5) Klik tombol *Options* dan centang opsi *Descriptives* dan *Homogeneity of Variance Test*.

- 6) Klik *Continue* dan OK untuk menampilkan output hasil analisis.
- 7) Untuk melihat data homogen atau tidak pada nilai signifikansi pada tabel, jika signifikansi lebih dari 0,005 maka data tersebut bersifat homogen.

2. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada kedua kelompok sampel, langkah selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis. Uji-t adalah jenis pengujian statistika untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari nilai yang diperkirakan dengan nilai hasil perhitungan statistika. Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan SPSS 26. Dimana untuk masing-masing variabel terikat dilakukan penggabungan rata-rata nilai yang mendapatkan perlakuan sama. Kriteria pengambilan keputusan jika nilai *sig. (2-tailed)* tabel H0 ditolak dan Ha diterima, begitupun sebaliknya. Rumus dari Uji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$ = Rata-rata sampel 1

$\bar{X}_2$ = Rata-rata sampel 2

S_1 = Simpangan baku sampel 1

S_2 = Simpangan baku sampel 2

r = Korelasi antara dua variabel

Langkah-langkah pengujian hipotesis menggunakan bantuan

SPSS

versi 26 adalah sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS, kemudian klik *view*.
- 2) Pada kolom *name* baris pertama ketik hasil, pada *decimal* ganti menjadi 0, pada tabel ketik hasil belajar, dan untuk kolom *measure* pilih.
- 3) Pada kolom *name* baris kedua ketik kelas pada *decimal* ganti menjadi 0, pada value 1 kreativitas kelas eksperimen, lalu tekan add kemudian value 2 kreativitas kelas kontrol, lalu tekan add, lalu klik ok.
- 4) Klik data *view* untuk masuk ke halaman data view yang diperlukan.
- 5) Klik menu *analyze*, pilih *compare means*, lalu klik *independent-samples T-test*.
- 6) Masukkan variabel nilai ke kotak test variabel dan varibel kotak *grouping* varibel lalu klik tombol *option*.
- 7) Beri angka 1 dan 2 pada *grouping* variabel, lalu klik tombol *ok*.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Tahap Persiapan

Penelitian ini diawali dengan tahap persiapan yang mencakup perencanaan jadwal dan penetapan materi Pendidikan Pancasila yang relevan dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari, seperti nilai gotong royong untuk peserta didik kelas III MIN 3 Kota Sawahlunto. Peneliti menyusun perangkat pembelajaran berbasis metode *Role Playing*, termasuk RPP, LKPD, dan skenario peran, yang kemudian divalidasi oleh

ahli. Selain itu, disusun pula instrumen penelitian berupa kisi-kisi lembar observasi dan pedoman penilaian keterampilan komunikasi yang mencakup indikator kemampuan menyampaikan pendapat, mendengarkan lawan bicara, kejelasan dalam berbicara, serta sikap saat berdiskusi atau presentasi. Kelas eksperimen dan kontrol ditentukan untuk keperluan perbandingan, dengan metode *Role Playing* digunakan pada kelas eksperimen dan metode ceramah pada kelas kontrol.

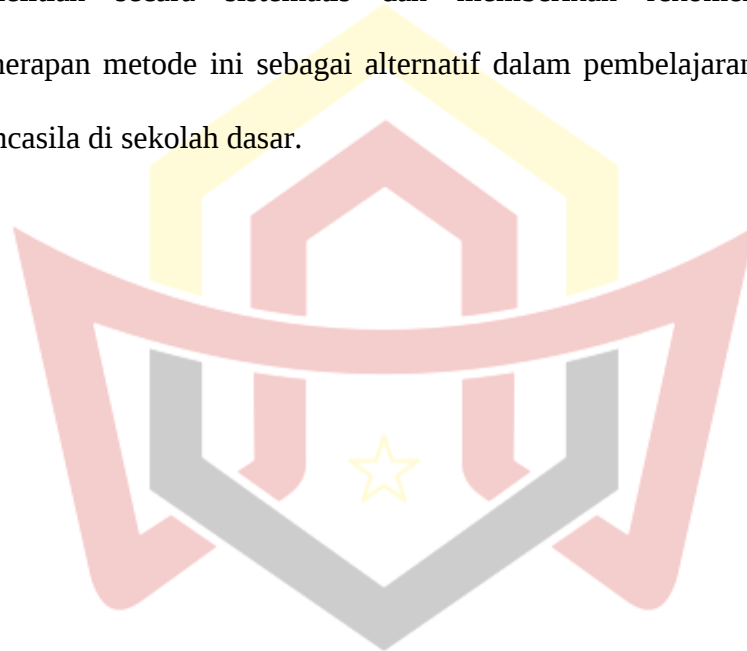
2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dimulai dengan apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran. Di kelas eksperimen, peserta didik dibagi dalam kelompok kecil dan diberikan peran yang berhubungan dengan nilai-nilai Pancasila. Mereka melakukan simulasi situasi sosial, seperti kegiatan gotong royong atau musyawarah, melalui metode *Role Playing*. Proses ini diamati untuk mengukur keterampilan komunikasi peserta didik. Sebaliknya, kelas kontrol mengikuti pembelajaran konvensional yang berfokus pada penjelasan pendidik dan pengerjaan soal secara individual tanpa kegiatan simulatif. Selama pembelajaran berlangsung, penilaian terhadap keterampilan komunikasi dilakukan secara langsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian dilakukan dengan mengolah dan menganalisis data hasil observasi keterampilan komunikasi peserta didik dari kedua

kelas. Data tersebut kemudian diuji secara statistik menggunakan uji-t untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis tersebut, disusun kesimpulan terkait efektivitas penerapan metode *Role Playing* dalam meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik. Peneliti juga menyusun laporan penelitian secara sistematis dan memberikan rekomendasi untuk penerapan metode ini sebagai alternatif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.



UIN IMAM BONJOL
PADANG